

## Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Financial Performance

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

**Taufik Akbar Parluhutan**

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [taufik.akbar@usu.ac.id](mailto:taufik.akbar@usu.ac.id)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received

15 May 2023

Revised

25 June 2023

Accepted

01 August 2023

#### Key Word

#### How to cite

#### Doi

This study intends to carry out an analysis related to the influence of tax planning variables and deferred tax assets variables on financial performance. The targets of this research are food and beverage sub-sector manufacturing companies that have been registered on the IDX from 2019 to 2022. Then the sampling method used in this study was purposive sampling and 9 samples of companies were obtained. While researchers used three data analysis methods, namely the classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results shown in this study are that the tax planning variable has no partial effect on financial performance, but deferred tax assets have a partial effect on financial performance. While simultaneously the variable tax planning and deferred tax asset variables jointly have an influence on financial performance.

*Financial Performance, Tax Planning, Deferred Tax Assets*

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jecs>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kemampuan keuangan ialah maksud dari sebuah perusahaan. Pedoman investasi, dasar pengenaan pajak, pengambilan keputusan serta kebijakan deviden dan unsur prediksi biasanya membutuhkan informasi *financial performance* (Harianto, 2019a). (Delisa, 2020) mengatakan bahwa informasi laba mestinya disajikan dengan sebenar- benarnya terkait kondisi ekonomi suatu perusahaan. Karenanya perusahaan selalu berusaha untuk memperlihatkan bahwa mereka telah mencapai kinerja yang baik serta memiliki usaha agar dapat memperoleh laba dan meningkatkan *financial performance* sesuai yang telah ditargetkan guna mendapatkan keuntungan dari usaha yang sudah dilakukan perusahaan tersebut. Selain itu, manajemen perusahaan biasanya memiliki usaha untuk memberitanda positif bagi pasar terkait perusahaan yang dikelola. Oleh sebab

itu, seringkali manager perusahaan memiliki keinginan menaikkan laba saat pelaporan guna kepentingan mereka (Thomas et al., 2018). Tindakan inilah yang dapat menandakan terdapatnya pelaksanaan *Financial Performance* atau *earnings management* yang bisa mempunyai arti sebagai metode yang dilaksanakan oleh perusahaan guna mengintervensi penyusunan laporan keuangan dan memiliki tujuan agar perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. (Wirahadi, 2010) mengungkapkan *Financial Performance* merupakan sebuah proses yang disengaja oleh perusahaan untuk diarahkan pada pelaporan laba ditingkat tertentu namun tetap memiliki batasan yang sesuai dengan SAK atau Standar Akuntansi Keuangan. Harapan dan keinginan perusahaan dalam meringankan beban pajak menjadi lebih kecil membuat perusahaan tersebut memilih untuk meminimalkan dalam pembayaran perpajakan. Keinginan meminimalkan dalam pembayaran pajaknya dinamakan perencanaan pajak atau *tax planning* (Suroso, 2017). Setelah itu, Aktiva Pajak Tangguhan juga bisa mempunyai pengaruh pada *Financial Performance* dalam motivasi efisiensi pajak dengan cara mempercepat biaya untuk mengefisiensi pajak dan menunda pendapatan, salah satu caranya dengan melakukan penyesuaian beban pajak.

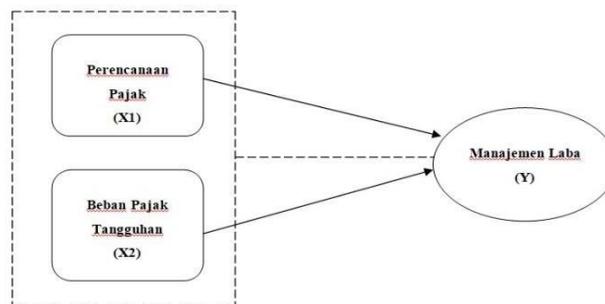
Era dan masa sekarang, *Financial Performance* menjadi sebuah topik yang selalu menarik dalam akuntansi. Oleh sebab itu, jika dilihat berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan oleh para peneliti atau menelaah penelitian terdahulu terkait hubungan antara perencanaan pajak terhadap *Financial Performance* serta hubungan antara Aktiva Pajak Tangguhan pada *Financial Performance* sehingga terdapat inkonsistensi dari hasil riset yang pernah dilaksanakan oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga pada penelitian ini, peneliti ingin mengulang dan menyempurnakan hasil pengujian yang telah dikerjakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terkait hubungan dari Aktiva Pajak Tangguhan maupun perencanaan pajak terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ter-listing di BEI periode 2019-2022. Dasar mengapa peneliti lebih menunjuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman disebabkan perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut menjadi sektor perusahaan manufaktur andalan dalam memberi sokongan yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Selain itu industri makanan dan minuman ialah sektor yang menyumbang sekitar Rp 56,60 triliun pada tahun 2022 sehingga membuat nilai investasi nasional mengalami peningkatan.

Riset gap yang berkaitan dengan penelitian terdahulu tentang perencanaan pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan pada *Financial Performance* maka dapat dilihat di dalam beberapa output kajian terdahulu yang telah

dilaksanakan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur juga lebih mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sehingga judul yang akan dipilih pada penelitian yakni :“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap *Financial Performance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *listing* di BEI Tahun 2019-2022 dengan mengakses website resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel dependen atau variabel terikat yang dipakai di dalam penelitian ini ialah *Financial Performance* (Y), sedangkan variabel independen atau variabel bebas yang dipakai pada penelitian ini ialah Perencanaan Pajak (X1) dan Aktiva Pajak Tangguhan (X2). Hingga bisa digambarkan kerangka konseptual berikut ini :



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

- > = Pengaruh secara Parsial
- > = Pengaruh secara Simultan

Adapun populasi penelitian ini yakni perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *listing* dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI tahun 2019 hingga 2022 yakni 26 perusahaan.

Saat menentukan pengumpulan sampel pada penelitian ini memakai metode pemilihan didasarkan beberapa kriteria tertentu (*purposive sampling*). (Sugiyono, 2019) memaparkan *purposive sampling* ialah cara pengumpulan sampel yang dilandaskan pada sebuah kriteria atau penilaian tertentu.

Mengenai alasan peneliti memakai *purposive sampling* ini disebabkan tidak seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki ukuran sesuai fenomena dan variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, jumlah perusahaan yang bisa dijadikan sampel di penelitian ini yakni sejumlah 9 perusahaan setiap tahunnya, sedangkan dalam penelitian ini meneliti selama 3 tahun periode pengamatan sehingga didapatkan totalsampel selama tiga tahun yakni 27 data.

#### **Metode Pengolahan/Analisis Data Uji Asumsi Klasik**

Saat melakukan pengujian kepatutan model regresi yang dipakai maka langkah pertama mestinya bisa mencapai uji asumsi klasik. Sesuai penelitian terdahulu yang telah dibuat oleh (Hanggara et al., 2019) dan (Harianto et al., 2019b), pengujian asumsi klasik yang diperlukan pada penelitian ini ialah: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas.

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Mempunyai maksud agar didapatkan prediksi keseluruhan terkait hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian tersebut variabel terikat atau dependen yakni praktik *Financial Performance* sedang variabel independen atau bebas ialah perencanaan pajak serta Aktiva Pajak Tangguhan. Sehingga agar bisa diketahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen, sehingga dipakai model regresi linier berganda, yang mempunyai rumus antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1 + \beta_2 X^2 + e$$

Keterangan :

- Y : *Financial performance*
- X<sup>1</sup> : Perencanaan Pajak
- X<sup>2</sup> : aktiva Pajak Tangguhan
- A : Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> : Koefisien Regresi
- E : Variabel Pengganggu

Adapun untuk perhitungan uji regresi linier berganda pada penelitian ini peneliti mengolah dengan software IBM SPSS Statistics 23.

#### **Uji Hipotesis**

Keakuratan fungsi regresi sampel guna memprediksi nilai aktual bisa dinilai dari *Goodness of Fit* (Ghozali, 2019). Dilihat dari statistik, setidaknya ini dapat dilakukan pengukuran dari Uji F, Uji t serta Koefisien Determinasi.

Sehingga perhitungan statistik tersebut secara signifikan jika nilai uji statistik ada pada keadaan kritis (dimana  $H_0$  ditolak). Serta sebaliknya, apabila perhitungan statistik dapat dikatakan tidak signifikan jika nilai uji statistiknya ada pada daerah yang mana  $H_0$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05293076
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.138
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 <sup>c</sup>

Apabila dilihat dari output pengolahan data SPSS uji normalitas tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Besarnya nilai signifikansinya yaitu 0,051 dan lebih besar dari 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan data residual dimaksud memiliki distribusi normal.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Durbin Watson (DW test)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.486 <sup>a</sup>	.237	.173	.0550921	2.117

a. Predictors: (Constant), Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan output pengujian tersebut bisa diperoleh nilai *DW test* yang dihasilkan ialah 2,117 sedangkan menurut tabel *Durbin Watson* nilai *du* sebesar

1,556 serta nilai *dl* sebesar 1,239. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa  $1,556 < 2,117 < 4 - 1,556$  ( $2,444$ ) atau  $du < d < 4 - du$ . Sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi positif ataupun negatif dan dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model persamaan penelitian ini.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandarized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-.071	.049		1.464	.156
Perencanaan Pajak	.067	.055	.229	1.217	.236
Beban Pajak Tanggahan	4.578	1.696	.507	2.699	.013

a. Dependent Variable: Financial Performance

Nilai yang biasanya digunakan sebagai petunjuk terkait adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance > 0.10 ataupun dengan VIF < 10. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut, bisa terlihat bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0.10 sedang nilai VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10. Hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.**  
**Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman**  
**Correlations**

	Perencanaan Pajak	Beban Pajak Tanggahan	Unstandarized Residual
Spearman's rho	1.000	.105	-.103
		.602	.609
		27	27

Pajak Tangguhan	Tion Coefficient	.105	1.000	-.357
	ient Sig. (2-tailed)	.602	.	.067
	N	27	27	27
Unstandar dized Residual	Correla Tion Coefficient	-.103	-.357	1.000
	ient Sig. (2-tailed)	.609	.067	.
	N	27	27	27

Berdasarkan data output diatas menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2 tailed) variabel Perencanaan Pajak (X1) sebesar 0.609 serta variabel Aktiva Pajak Tangguhan (X2) sebesar 0.067. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari dua variabel dimaksud lebih dari 0,05 hingga bisa diartikan bahwa tidak ada masalah atau gejala heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	1 (Constant)	-.071	.049		-1.464
Perencanaan Pajak	.067	.055	.229	1.217	.236
Aktiva Pajak Tangguhan	4.578	1.696	.507	2.699	.013

a. Dependent Variable: Financial Performance

Sesuai dengan output pengukuran dimaksud, guna melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen bisa disusun persamaan regresi linear berganda seperti di bawah ini:

$$Y = -0.071 + 0.067 (X1) + 4.578 (X2)$$

Konstanta (a) sebesar -0.071 menunjukkan besarnya *Financial Performance* pada saat variabel Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan ialah nol ( $X1 = X2 = 0$ ) maka tingkat pengaruh antara variabel dependen dan independen adalah -0.071. Selain itu hubungan yang terbentuk dari tiap-tiap variabel independen terhadap *Financial Performance* sebagai variabel dependen yakni :

1. Hubungan antara perencanaan pajak dan *Financial Performance* adalah positif. Ditunjukkan dengan nilai koefisien perencanaan pajak yang mempunyai nilai 0.067 sehingga bisa disimpulkan ketika perencanaan pajak mengalami kenaikan sehingga *Financial Performance* juga akan ada kenaikan. Sebaliknya, jika perencanaan pajak menemui penurunan maka *Financial Performance* juga nantinya akan ada penurunan.
2. Hubungan antara Aktiva Pajak Tangguhan dan *Financial Performance* adalah positif. Kondisi ini bisa diketahui dengan nilai koefisien Aktiva Pajak Tangguhan sebesar 4.578. Sehingga menunjukkan ketika Aktiva Pajak Tangguhan memperoleh kenaikan maka *Financial Performance* juga akan mengalami kenaikan. Namun sebaliknya, jika Aktiva Pajak Tangguhan memperoleh penurunan maka *Financial Performance* juga nantinya akan ada penurunan.

**Uji Hipotesis**  
**Tabel 6 Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.023	2	.011	3.717	.039 <sup>b</sup>
Residual	.073	24	.003		
Total	.095	26			

a. Dependent Variable: Financial Performance

b. Predictors: (Constant), Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Didasarkan pada tabel dimaksud bisa dilihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,039. Dikarenakan nilai Sig.  $0,039 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dasar-dasar dalam pengambilan keputusan uji F bahwa hipotesis diterima atau bisa dikatakan Perencanaan Pajak (X1) dan Aktiva Pajak Tangguhan (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Financial Performance (Y). Kemudian hal ini juga bisa diuji dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Pada penelitian ini nilai dari Fhitung sebesar 3.717 sedangkan untuk mengetahui nilai Ftabel dengan memakai rumus  $F_{Tabel} = (k ; n-k)$ . Jumlah "k" dalam penelitian yakni 2 yaitu variabel perencanaan pajak (X1) serta Aktiva Pajak Tangguhan (X2). Sementara jumlah "n" yakni sebanyak 27 sampel. Sehingga dapat menghasilkan angka  $(2 ; 27-2) = (2 ; 25)$ , angka ini kemudian yang akan dijadikan acuan untuk melihat nilai Ftabel yaitu sebesar 3.39. Apabila dibandingkan maka nilai Fhitung  $>$  Ftabel yaitu  $3.717 > 3.39$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hingga secara keseluruhan

peneliti bisa menyimpulkan bahwa perencanaan pajak (X1) dan Aktiva Pajak Tangguhan (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Financial Performance* (Y).

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.486 <sup>a</sup>	.237	.173	.0550921

- a. Predictors: (Constant), Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak  
 b. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan output SPSS dimaksud, maka bisa dilihat nilai koefisien determinasi atau R Square yakni 0.237 atau 23,7%. Angka dimaksud mempunyai arti bahwa variabel perencanaan pajak (X1) dan Aktiva Pajak Tangguhan (X2) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel *Financial Performance* (Y) sebesar 23,7%. Sementara itu sisa dari R Square (100% - 23,7% = 76,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Hal ini membuktikan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini yakni perencanaan pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan sebagian besar tidak memberikan pengaruh pada tingkat *Financial Performance*.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.071	.049		-1.464	.156
Perencanaan Pajak	.067	.055	.229	1.217	.236
Beban Pajak Tangguhan	4.578	1.696	.507	2.699	.013

- a. Dependent Variable: Financial Performance

Berdasarkan output dimaksud maka bisa dirumuskan hipotesis berikut

ini :

1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap *Financial Performance*

Dilihat dari output analisis yang ditunjukkan tabel dimaksud, bisa diperoleh nilai Signifikansi (Sig) variabel Perencanaan Pajak adalah 0,236. Karena nilai Sig. 0,236 > 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap *Financial Performance* (Y). Selain itu hal ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara t tabel dengan thitung. Berdasarkan hasil output pengolahan data di atas diketahui nilai thitung variabel Perencanaan Pajak (X1) adalah sebesar 1,217. Sedangkan untuk mencari t tabel menggunakan rumus  $t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$  atau df residual) sehingga diperoleh  $t \text{ tabel} = (0,025 ; 24)$  yaitu sebesar 2,063. Karena nilai thitung 1,217 < t tabel 2,063 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis tersebut ditolak yang mempunyai arti tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak (X1) terhadap *Financial Performance* (Y).

2. Pengaruh Aktiva Pajak Tanggihan terhadap *Financial Performance*

Selanjutnya untuk nilai Signifikansi (Sig) variabel Aktiva Pajak Tanggihan adalah 0,013. Dikarenakan nilai Sig. 0,013 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima sehingga ada pengaruh antara variabel Aktiva Pajak Tanggihan (X2) dengan *Financial Performance* (Y). Selain itu setelah dilakukan perbandingan antara t tabel dan thitung dimana berdasarkan hasil output pengolahan data di atas diketahui nilai thitung variabel Aktiva Pajak Tanggihan (X2) adalah sebesar 2,699 dan t tabel adalah 2,063. Sehingga diperoleh nilai thitung 2,699 > t tabel 2,063, dengan demikian maka hipotesis diterima yang bisa diartikan ada pengaruh antara Aktiva Pajak Tanggihan (X2) terhadap *Financial Performance* (Y).

## Pembahasan

### **Perencanaan Pajak terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022**

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, telah diketahui nilai koefisien variabel perencanaan pajak 0.067 dengan nilai signifikansi sebesar 0.236. Sehingga hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak ada pengaruh terhadap *Financial Performance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2019-2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dimaksud bertentangan dengan hasil riset yang pernah dilaksanakan (Hanggara et al., 2019) serta (Nagara & Suputra,

2018) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Performance*.

Namun output penelitian serta observasi ini sesuai dengan output penelitian yang dilaksanakan (Adiatma & Purwaningsih, 2018) serta (Achyuni, 2019) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh positif terhadap *Financial Performance*. Di dalam penelitiannya (Achyuni, 2019) juga memaparkan hal ini memiliki arti bahwa terlaksananya perencanaan pajak adalah kemauan dari investor yang ingin biaya yang dikeluarkan perusahaan minimum, dan bisa mendapat deviden yang lebih besar, sehingga bukan kemauan pihak manajemen.

### **Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Financial Performance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022**

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya, telah diketahui nilai koefisien variabel Aktiva Pajak Tangguhan sebesar 4.578 dengan nilai signifikansi sebesar 0.013. Output penelitian ini diartikan bahwa secara parsial Aktiva Pajak Tangguhan mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2019- 2022. Akan tetapi, hasil dimaksud bertentangan dengan hasil penelitian yang pernah dilaksanakan oleh (Achyuni, 2019) dan juga (Hanggaraet al., 2019) yang memaparkan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset dan observasi yang pernah dilaksanakan (Henderson, 2015) dan (Nagara & Suputra, 2018) yang memaparkan bahwa aktiva pajak tangguhan mempunyai pengaruh positif terhadap *financial performance*. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin besar aktiva pajak tangguhan maka semakin besar peluang perusahaan dalam memaksimalkan *Financial Performance*.

### **KESIMPULAN**

Hal ini diperlihatkan dengan ukuran koefisien perencanaan pajak sebesar 0.067 hingga bisa ditarik kesimpulan ketika perencanaan pajak terdapat kenaikan maka *Financial Performance* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika perencanaan pajak terdapat penurunan maka *Financial Performance* juga akan ada penurunan. Kemudian hubungan antara Aktiva Pajak Tangguhan dan *Financial Performance* juga positif. Hal ini diperoleh dengan nilai koefisien Aktiva Pajak Tangguhan 4.578 sehingga ketika Aktiva Pajak Tangguhan terdapat kenaikan maka *Financial Performance* akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika Aktiva Pajak Tangguhan ada penurunan maka *Financial*

*Performance* juga akan mengalami penurunan.

Perencanaan pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Performance*. Sehingga menurut penelitian yang sudah dilaksanakan pada bab sebelumnya, seialur dengan dasar pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan bahwa Hipotesis 1 dapat diterima atau dengan kata lain Perencanaan Pajak (X1) dan Aktiva Pajak Tangguhan (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Y).

Perencanaan pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Performance*. Di dalam bab sebelumnya diperoleh bahwa Perencanaan Pajak (X1) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Y) secara parsial sedangkan Aktiva Pajak Tangguhan (X2) mempunyai pengaruh terhadap *Financial Performance* (Y) secara parsial.

## REFERENCES

- Achyuni, F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap *Financial Performance*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>.
- Adiatma, F., & Purwaningsih, A. (2018). The effect of tax planning on earnings management in non-manufacturing companies listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Harianto, A. (2019). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan Basis Akruial Terhadap *Financial Performance*. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 7(1), 70–86.
- Delisa, B. (2020). *Kemampuan Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Dalam Deteksi Financial Performance Pada Saat Seasoned Equity Offerings* (Universitas Diponegoro Semarang).
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanggara, Universitas, E. (2019). Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Harianto A. (2019a). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap *Financial Performance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160.
- Harianto, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2019b). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap *Financial Performance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di

- Bursa Efek Indonesia). In *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* (Vol.12).
- Henderson. (2015). *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Financial Performance*. Universitas Hasanuddin.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru 2019* (Edisi Revi). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nagara, P., & Suputra, I. D. . D. (2018). Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Financial Performance*, 20(2302-8556), 2045-2072.
- Pearson, R. W. (2018). *Detecting and Correcting Violations of Regression Assumptions*. 287-304.
- Phosan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Puji Lestari, F. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Financial Performance. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270.
- Rahmi, A. (2019). Kemampuan Aktiva Pajak Tangguhan dan beban pajak kini dalam mendeteksi *Financial Performance* pada saat *Seasoned Equity Offerings*. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-19.
- Santoso, S. (2017). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media.
- Sayidah, N. (2022). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sibarani, Thomas Junior, Hidayat, N., & Surtikanti. (2015). Analisis Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 19-31.
- Suroso F. (2017). *Hukum Pajak* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S. (2019). *Financial Performance Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Thomas, et. all. (2018). *Analisis Pengaruh Deferred Tax Asset, Deferred Tax Liabilities IV*(02), 250-270.
- Yolina, M. (2022). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Financial Performance*. Universitas Pasundan Bandung.
- Zain, M. (2020). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.